1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya

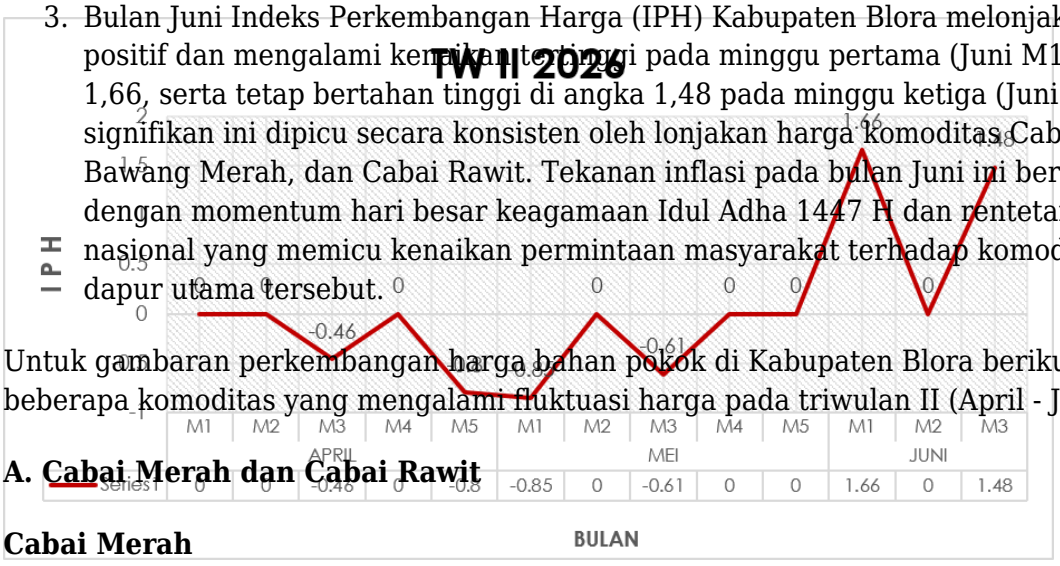
INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN BLORA

BULAN APRIL – JUNI 2026

NO	BULAN/MINGGU KE	IPH	KOMODITI YANG MENGALAMI GEJOLAK	MENGALAMI KENAIKAN/ PENURUNAN 2 MINGGU BERTURUT
1	APRIL M3	-0,46	Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras	Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras
2	APRIL M5	-0,80	Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras	Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras
3	MEI M1	-0,85	Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras	Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras
4	MEI M3	-0,61	Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras	Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras
5	JUNI M1	1,66	Cabai Merah, Bawang Merah, Cabai Rawit	Cabai Merah, Bawang Merah, Cabai Rawit
6	JUNI M3	1,48	Cabai Merah, Bawang Merah, Cabai Rawit	Cabai Merah, Bawang Merah, Cabai Rawit

Dilihat dari grafik di atas, serta disesuaikan dengan kondisi riil data IPH Kabupaten Blora pada TW II 2026, dapat disimpulkan bahwa:

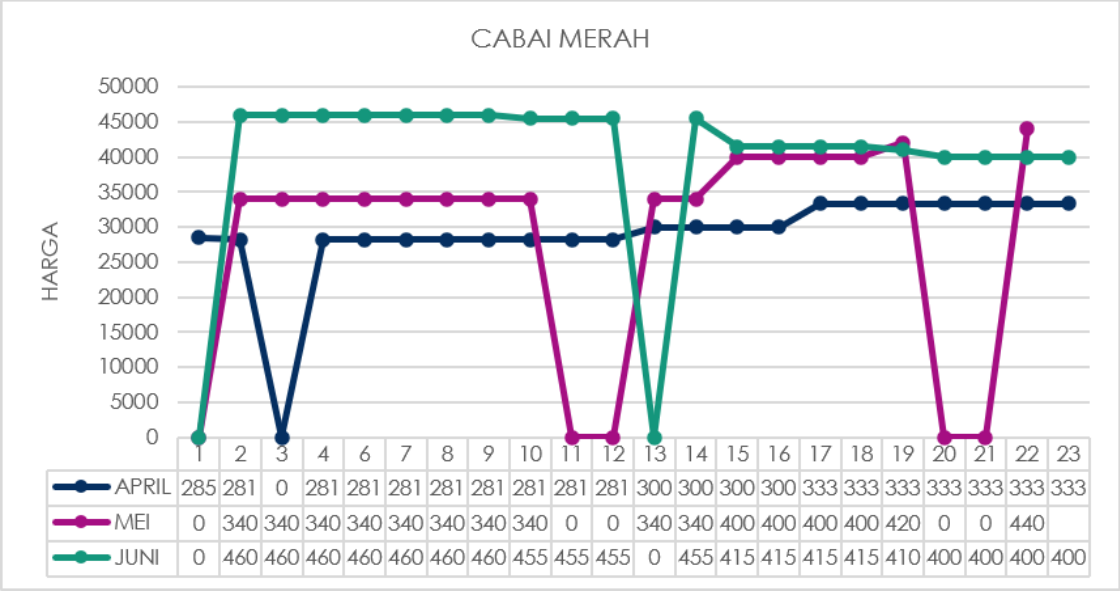
1. Bulan April bertepatan dengan momentum pasca-Hari Raya Idulfitri 1447 H. Data menunjukkan bahwa grafik IPH bergerak fluktuatif di mana pada April M3 sempat berada di angka -0,46 dan menyentuh -0,8 di akhir bulan (April M5). Komoditas yang memengaruhi dinamika ini adalah Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, dan Telur Ayam Ras. Sementara untuk harga komoditas pangan yang lain cenderung stabil dan ketersediaannya sangat mencukupi. Kondisi terkendali tersebut tidak lepas dari keaktifan Pemerintah Kabupaten Blora dalam mengatasi gejolak harga melalui berbagai intervensi nyata, seperti operasi pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), maupun penyelenggaraan pasar murah di tingkat kecamatan.
2. Bulan Mei Indeks Perkembangan Harga (IPH) mencatatkan angka deflasi terdalam pada minggu pertama (Mei M1) sebesar -0,85, sebelum akhirnya perlahan naik menjadi -0,61 pada minggu ketiga (Mei M3). Berdasarkan tabel data, komoditas utama yang mendominasi pergerakan di bulan ini adalah Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras. Penurunan indeks ini mengindikasikan bahwa harga kelompok protein dan bumbu dapur di pasar-pasar Blora sempat mengalami penurunan harga atau stabil rendah setelah masa puncak perayaan keagamaan usai.
3. Bulan Juni Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blora melonjak tajam ke zona positif dan mengalami kenaikan tertinggi pada minggu pertama (Juni M1) mencapai 1,66, serta tetap bertahan tinggi di angka 1,48 pada minggu ketiga (Juni M3). Kenaikan signifikan ini dipicu secara konsisten oleh lonjakan harga komoditas Cabai Merah, Bawang Merah, dan Cabai Rawit. Tekanan inflasi pada bulan Juni ini berbanding lurus dengan momentum hari besar keagamaan Idul Adha 1447 H dan rentetan libur panjang nasional yang memicu kenaikan permintaan masyarakat terhadap komoditas bumbu dapur utama tersebut.



Untuk gambaran perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Blora berikut penjelasan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga pada triwulan II (April - Juni 2026.) :

A. Cabai Merah dan Cabai Rawit

Cabai Merah



	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
APRIL	285	281	0	281	281	281	281	281	281	281	281	300	300	300	300	333	333	333	333	333	333	333
MEI	0	340	340	340	340	340	340	340	340	0	0	340	340	400	400	400	400	420	0	0	440	
JUNI	0	460	460	460	460	460	460	460	455	455	455	0	455	415	415	415	415	410	400	400	400	400

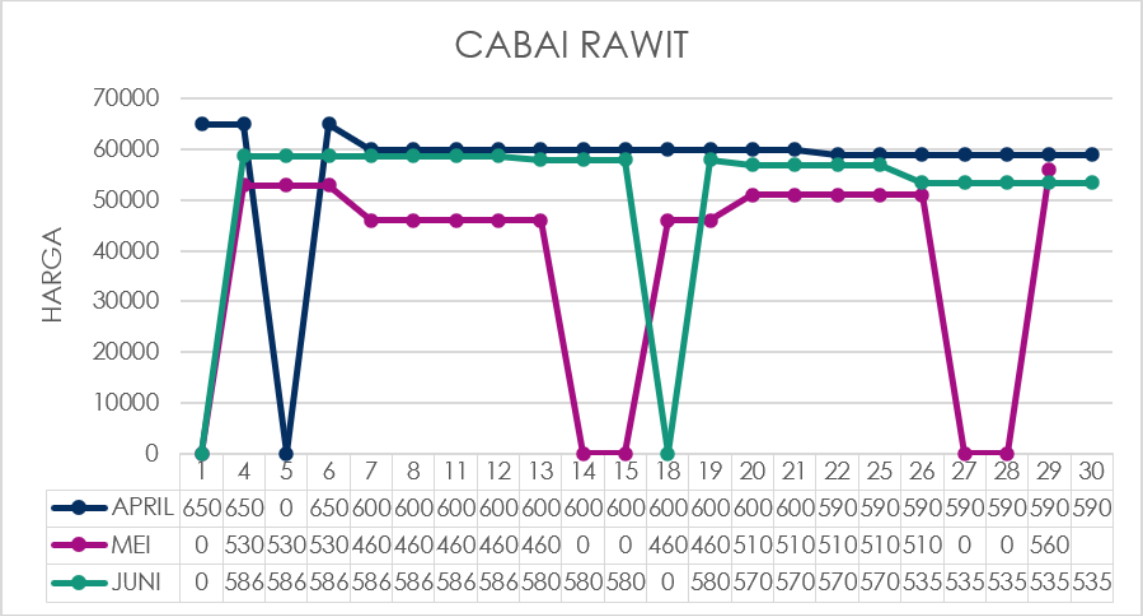
Pada awal Triwulan II, harga Cabai Merah tercatat sebesar Rp28.500,-/kg pada tanggal 1 April. Memasuki bulan Mei, harga awal bulan dibuka pada angka Rp34.000,-/kg (data tanggal 4), dan pada awal Juni melonjak tajam ke angka Rp46.000,-/kg.

Harga tertinggi untuk masing-masing bulan pada triwulan ini adalah sebagai berikut:

- Bulan April: Harga tertinggi mencapai Rp33.333,-/kg yang mulai terjadi sejak minggu ke-4 (tanggal 22) hingga akhir bulan.
- Bulan Mei: Harga tertinggi menyentuh angka Rp44.000,-/kg yang terjadi pada akhir bulan (tanggal 29).
- Bulan Juni: Harga tertinggi berada di angka Rp46.000,-/kg yang bertahan cukup lama dari minggu ke-1 hingga minggu ke-2 (tanggal 4 sampai 12 Juni).

Penyebab fluktuasi dan kenaikan harga dari bulan April hingga Juni ini secara umum dipicu oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Lonjakan harga yang sangat tinggi di awal hingga pertengahan bulan Juni disebabkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah penghasil akibat faktor cuaca buruk atau gagal panen, sehingga barang di pasar menjadi langka sementara permintaan konsumen tetap tinggi.

Cabai Rawit



Pada awal Triwulan II, harga Cabai Rawit tercatat sebesar Rp65.000,-/kg pada tanggal 1 April. Memasuki bulan Mei, harga awal bulan dibuka pada angka Rp53.000,-/kg (data tanggal 4), dan pada awal Juni meningkat ke angka Rp58.666,67/kg.

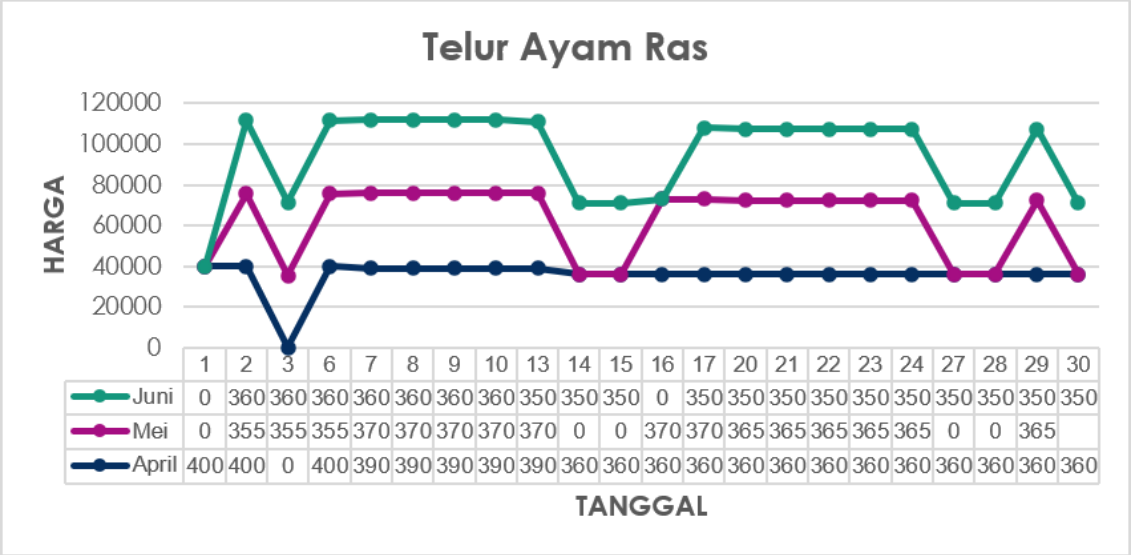
Harga tertinggi untuk masing-masing bulan pada triwulan ini adalah sebagai berikut:

- Bulan April: Harga tertinggi mencapai Rp65.000,-/kg yang terjadi pada minggu ke-1 (tanggal 1, 4, dan 6 April).
- Bulan Mei: Harga tertinggi menyentuh angka Rp56.000,-/kg yang terjadi pada akhir bulan (tanggal 29 Mei).
- Bulan Juni: Harga tertinggi berada di angka Rp58.666,67/kg yang terjadi dari minggu ke-1 hingga awal minggu ke-2 (tanggal 4 sampai 8 Juni).

Penyebab fluktuasi harga cabai rawit dari bulan April hingga Juni ini secara umum dipicu oleh ketidakstabilan pasokan akibat faktor cuaca yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan terganggunya produksi cabai dari petani, sehingga pasokan yang masuk ke pasar berkurang. Namun, secara umum harga cenderung stabil tinggi di kisaran Rp50.000,- sampai Rp60.000,- akibat tingginya tingkat permintaan konsumen.

Adapun penurunan tajam grafik hingga menyentuh angka 0 pada beberapa tanggal tertentu (seperti tanggal 5 April, tanggal 14-15 Mei, dan tanggal 18 Juni) bukan disebabkan oleh penurunan harga secara riil, melainkan karena ketiadaan aktivitas pencatatan data atau liburnya operasional pasar pada tanggal-tanggal tersebut.

B. Telur Ayam Ras



	1	2	3	6	7	8	9	10	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	27	28	29	30
Juni	0	360	360	360	360	360	360	360	350	350	350	0	350	350	350	350	350	350	350	350	350	350
Mei	0	355	355	355	370	370	370	370	370	0	0	370	370	365	365	365	365	365	0	0	365	
April	400	400	0	400	390	390	390	390	390	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360

Harga telur ayam ras pada bulan April cenderung stabil di kisaran Rp39.000,- hingga Rp40.000,-/Kg dari tanggal 1 hingga 9 April 2026, lalu mengalami penurunan menjadi Rp36.000,-/Kg sejak tanggal 10 April dan bertahan stabil hingga akhir bulan April 2026. Memasuki **bulan Mei**, harga telur ayam ras sempat berada di angka Rp35.500,-/Kg di awal bulan, kemudian merangkak naik dan bertahan stabil di angka Rp37.000,-/Kg pada pertengahan bulan (tanggal 5 s.d 9 Mei), sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali dan bergerak stabil di kisaran Rp36.500,-/Kg hingga akhir Mei 2026. Sementara itu, pada **bulan Juni**, harga bergerak fluktuatif di mana sempat stabil di angka Rp36.000,-/Kg pada minggu pertama, lalu turun menjadi Rp35.000,-/Kg dari pertengahan hingga akhir bulan Juni 2026. Faktor utama penurunan harga yang terjadi secara bertahap dari bulan April hingga Juni ini disebabkan oleh kondisi pasca-Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri 1447 H di mana permintaan pasar mulai kembali normal, didukung oleh kelancaran pasokan dan stabilitas distribusi barang di wilayah Kabupaten Blora.

C. Bawang Merah dan Bawang Putih

Bawang Merah

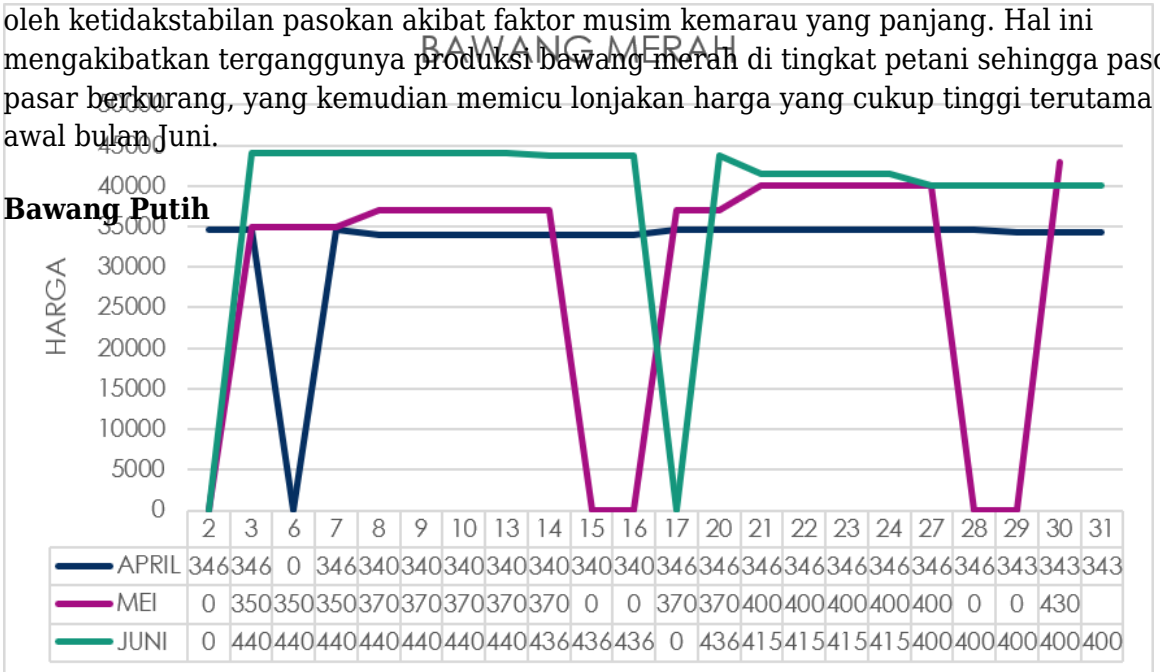
Pada awal Triwulan II, harga Bawang Merah tercatat sebesar Rp34.666,67/kg pada tanggal 2 April. Memasuki bulan Mei, harga awal bulan dibuka pada angka Rp35.000,-/kg (data tanggal 3), dan pada awal Juni melonjak signifikan ke angka Rp44.000,-/kg.

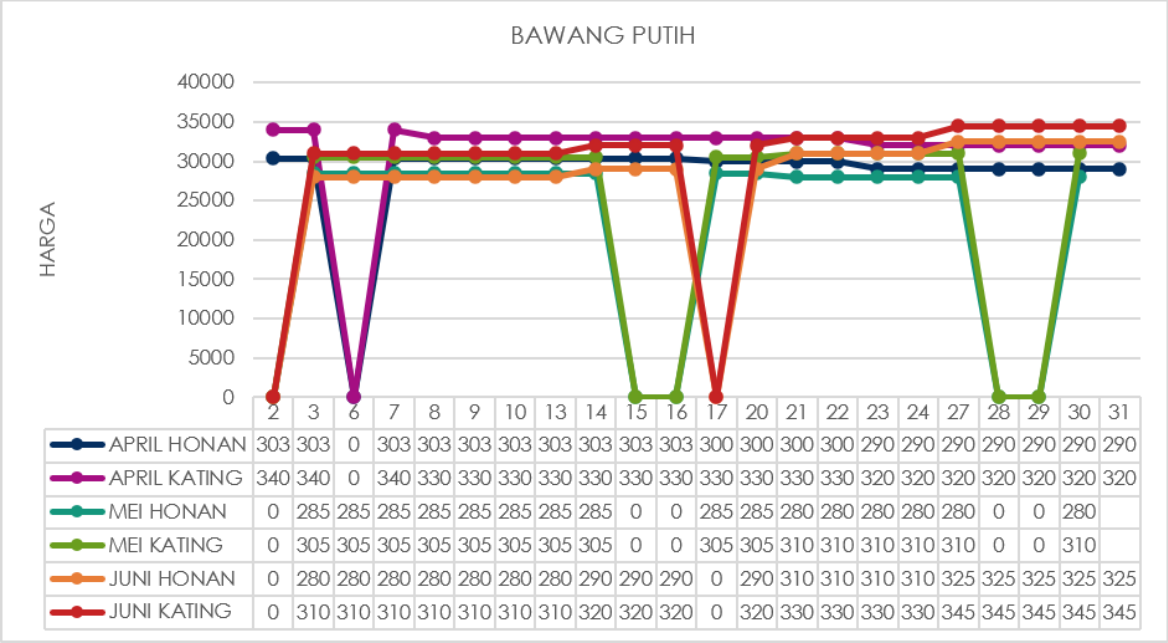
Harga tertinggi untuk masing-masing bulan pada triwulan ini adalah sebagai berikut:

- Bulan April: Harga tertinggi mencapai Rp34.666,67/kg yang terjadi pada awal bulan (tanggal 2, 3, dan 7 April) serta di pertengahan hingga minggu ke-4 (tanggal 17 sampai 28 April).
- Bulan Mei: Harga tertinggi menyentuh angka Rp43.000,-/kg yang terjadi pada akhir bulan (tanggal 30 Mei).
- Bulan Juni: Harga tertinggi berada di angka Rp44.000,-/kg yang sempat bertahan lama dari minggu ke-1 hingga pertengahan minggu ke-2 (tanggal 3 sampai 10 Juni).

Penyebab fluktuasi harga bawang merah dari bulan April hingga Juni ini secara umum dipicu oleh ketidakstabilan pasokan akibat faktor musim kemarau yang panjang. Hal ini mengakibatkan terganggunya produksi bawang merah di tingkat petani sehingga pasokan ke pasar berkurang, yang kemudian memicu lonjakan harga yang cukup tinggi terutama pada awal bulan Juni.

Bawang Putih





	2	3	6	7	8	9	10	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	27	28	29	30	31
APRIL HONAN	303	303	0	303	303	303	303	303	303	303	303	300	300	300	300	290	290	290	290	290	290	290
APRIL KATING	340	340	0	340	330	330	330	330	330	330	330	330	330	330	330	320	320	320	320	320	320	320
MEI HONAN	0	285	285	285	285	285	285	285	285	0	0	285	285	280	280	280	280	280	0	0	280	
MEI KATING	0	305	305	305	305	305	305	305	305	0	0	305	305	310	310	310	310	310	0	0	310	
JUNI HONAN	0	280	280	280	280	280	280	280	290	290	290	0	290	310	310	310	310	325	325	325	325	325
JUNI KATING	0	310	310	310	310	310	310	310	320	320	320	0	320	330	330	330	330	345	345	345	345	345

Pada awal Triwulan II (tanggal 2 April), harga Bawang Putih jenis Kating dibuka lebih tinggi sebesar Rp34.000,-/kg, sedangkan jenis Honan berada di angka Rp30.333,33/kg. Memasuki bulan Mei (data tanggal 3), kedua jenis bawang putih mengalami penurunan awal, di mana jenis Kating berada di angka Rp30.500,-/kg dan Honan sebesar Rp28.500,-/kg. Namun, pada awal Juni (data tanggal 3), harga kembali merangkak naik dengan jenis Kating menyentuh Rp31.000,-/kg dan Honan di angka Rp28.000,-/kg.

Harga tertinggi untuk masing-masing komoditas dan bulan pada triwulan ini adalah sebagai berikut:

- Bulan April: Harga tertinggi jenis Kating mencapai Rp34.000,-/kg (terjadi pada minggu ke-1), sementara jenis Honan mencapai harga tertinggi Rp30.333,33/kg yang bertahan dari minggu ke-1 hingga minggu ke-2 (tanggal 2 sampai 16 April).
- Bulan Mei: Harga tertinggi jenis Kating menyentuh Rp31.000,-/kg dan jenis Honan menyentuh Rp28.500,-/kg, di mana pergerakan harga tertinggi kedua jenis ini kompak terjadi pada rentang minggu ke-3 hingga minggu ke-4 (tanggal 21 sampai 27 Mei).
- Bulan Juni: Menjadi periode dengan lonjakan tertinggi sepanjang triwulan, di mana pada akhir bulan (minggu ke-4) jenis Kating memuncak di angka Rp34.500,-/kg dan jenis Honan memuncak di angka Rp32.500,-/kg.

Penyebab fluktuasi harga bawang putih Honan dan Kating dari bulan April hingga Juni ini secara umum dipengaruhi oleh stabilitas pasokan impor dan lokal yang dipengaruhi cuaca tidak menentu di daerah sentral produksi. Hal ini mengganggu kelancaran distribusi menuju pasar konsumen, sehingga menjelang akhir triwulan (akhir Juni) pasokan menyusut dan memicu tren kenaikan harga yang cukup signifikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II Tahun

2026 sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasokan
   - Kurangnya komunikasi dengan daerah penghasil dan tidak adanya kerjasama antar daerah dalam memenuhi kebutuhan.
2. Keterjangkauan Harga
   - Resiko harga bergejolak pada saat bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
3. Kelancaran Distribusi
   - Sebagian kebutuhan bahan pokok didatangkan dari luar daerah sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh (misalnya kondisi infrastruktur dan tarif angkutan pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri).
4. Komunikasi Efektif
   - Menambah pemahaman kepada TPID terkait pengendalian inflasi dan kegiatan yang dapat mengurangi dampak inflasi.
   - Diperlukannya *workshop/capacity building* terkait penguatan kelembagaan TPID dan kegiatan pengendalian inflasi.
   - Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengendalian inflasi sehingga perlu diadakan edukasi terkait hal tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

C. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora

Pelaksanaan implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan
KETERJANGKAUAN HARGA			
1	Setiap Hari Kerja	Pemantauan harga rutin	Melakukan pemantauan harga untuk mengetahui naik turunnya harga dan melaporkan hasilnya dengan menginput di SP2KP Kemendag, serta diupload dalam aplikasi *mbakoel*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja sehingga dapat diketahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan barang penting setiap harinya.
2	4-5 April 2026	Monitoring Harga	Monitoring dilakukan di beberapa Pasar, Pasar Retail, distributor, hingga pasar tradisional untuk memantau stok pangan maupun harga pangan di Kab. Blora. Kegiatan ini juga mendukung upaya stabilisasi harga dan pasokan pangan pokok strategis. Selain menjaga harga, pasokan, stabilisasi pangan juga akan menjaga tingkat Inflasi.
KETERSEDIAAN PASOKAN			

3	4 April 2026	Monitoring Ketersediaan Stock Beras	Bersama Disperindakop dan UMKM Kab. Blora melakukan monitoring ketersediaan stock beras di penggilingan padi di PT. Angkasa dan penggilingan padi sekitar. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan pasokan beras yang cukup dan stabil, serta menjaga harga beras tetap terjangkau bagi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan pemantauan stok beras di berbagai titik, mulai dari penggilingan padi, pedagang, hingga gudang penyimpanan pemerintah.
KOMUNIKASI EFEKTIF			
4	Setiap Hari Senin	Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri	Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi dengan KemendagrI dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting, dihadiri oleh Polres, Kodim dan Anggota TPID
5	10 Juni 2026	Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)	Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Temu Bisnis dalam rangka Kerjasama Antar Daerah (KAD) Serentak Intra Provinsi Jawa Tengah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

D. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi dengan OPD anggota TPID dan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi di Kabupaten Blora
2. Diperlukannya Kerjasama Antar Daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas pangan yang dibutuhkan.
3. Menciptakan inovasi guna mendukung ketersediaan pangan kelancaran distribusi, meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan, penganekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

F. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan

barang penting lainnya.

2. Gerakan Menanam Cabai Rawit sebagai upaya pengendalian Inflasi.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID dan stakeholder terkait untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah atau Operasi Pasar secara rutin.